



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Kelas III SDN 194/II Sungai Pinang

Improving The Process and Learning Outcomes of Pancasila Education Using the Contextual Teaching and Learning Model for Grade III at SDN 194/II Sungai Pinang

Miswatun Hasanah¹, Abdullah², Tri Wera Agrita³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: watunhasanahmis@gmail.com¹, abdulahmpd63@gmail.com², triweramaulana@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 31-08-2026

Pulished : 02-09-2026

Abstract

This research started from the problem of the ineffectiveness of the learning process in the classroom, especially in Pancasila Education learning, and the absence of interaction during the learning process, the lesson material was only obtained from one direction, and students were less active in the learning process, this resulted in the process and results of student learning not improving. This study aims to Improve the Process and Results of Pancasila Education Learning Using the Contextual Teaching and Learning Model in Class III of SDN 194/II Sungai Pinang. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles, each consisting of two meetings, each with planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 20 third-grade students of SDN 194/II Sungai Pinang. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, with instruments in the form of teacher observation sheets, student observation sheets, and learning outcome tests.. The results of the study can be explained as follows: (1) The application of the Contextual Teaching And Learning learning model can be seen from the teacher's observation sheet, namely in cycle I with an average value of 82.5%, there was an increase in cycle II with an average of 93% and the student observation sheet in cycle I meeting I there were 11 students who achieved KKTP (55%), meeting II there were 13 who achieved KKTP (65%), for cycle II meeting I there were 16 students who achieved KKTP (80%) and for meeting II there were 17 students who achieved KKTP (85%). So it can be seen that the average value of cycle I was 60% while in cycle II it increased to 82.5 which has achieved the success indicator. (2) The application of the Contextual Teaching And Learning learning model in learning in cycle I is still not optimal. This can be seen from the results of student learning in cycle I which obtained 60% of 12 students who achieved it, in cycle II it increased to 85% of 17 students who achieved it. So it can be concluded that by applying the Contextual Teaching and Learning learning model, it can improve the process and learning outcomes of Pancasila education in class III of SDN 194/II Sungai Pinang.

Keywords: *Learning Process and Outcomes; Pancasila Education; Contextual Teaching and Learning Model*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari masalah kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan tidak adanya interaksi pada saat proses pembelajaran, materi pelajaran hanya didapatkan dari satu arah, dan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, hal ini



mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* di Kelas III SDN 194/II Sungai Pinang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas III SDN 194/II Sungai Pinang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dilihat dari lembar observasi guru yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 82,5% terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 93% dan lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan I ada 11 siswa yang mencapai KKTP (55%), pertemuan II ada 13 yang mencapai KKTP (65%), untuk siklus II pertemuan I ada 16 siswa yang mencapai KKTP (80%) dan untuk pertemuan II ada 17 siswa yang mencapai KKTP (85%). Maka dapat di lihat nilai rata-rata siklus I 60% sedangkan di siklus II meningkat menjadi 82,5 yang telah mencapai indikator keberhasilan. (2) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran pada siklus I masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 60% 12 siswa yang tercapai, pada siklus II meningkat 85% 17 siswa yang tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan Pancasila di kelas III SDN 194/II Sungai Pinang.

Kata Kunci: Proses dan Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Model *Contextual Teaching And Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak lepas dari Pendidikan, itu menandakan bahwa melalui Pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik (Yanto & Chudari, 2022).

Sedangkan menurut Ayudia, (2022) manusia membutuhkan pendidikan semenjak lahir karna dengan pendidikan dapat membentuk pola pikir baru manusia, membentuk akhlak mulia dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk orang banyak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hak yang harus di dapatkan oleh semua orang di Indonesia tanpa ada perbedaan suku, ras, bangsa agama, ekonomi dan lain sebagainya, karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang baik. Memperhatikan potensi dan keberagaman siswa merupakan hal penting bagi guru. Hal tersebut juga sesuai dengan istansi kurikulum Indonesia saat ini.

Kurikulum di maknai sebagai pengalaman belajar yang direncanakan sebagai dasar dan acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan serta pelaksanaan dari kurikulum tersebut untuk mampu mentransformasi materi pendidikan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Menurut Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum mempunyai peranan yang strategis.



Kurikulum Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka dimana Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada seorang guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa (Permendikbudristek, 2022). Kurikulum ini makna sebagai pengalaman belajar yang direncanakan sebagai dasar dan acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan serta pelaksanaan dari kurikulum tersebut untuk mampu mengubah materi pendidikan menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kesimpulannya kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila (Ardianti & Amalia, 2022). Hal ini telah diterapkan oleh SD Negeri 194/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo, yang mana telah diketahui bahwa kurikulum merdeka sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Istilah pada pembelajaran PPKn di kurikulum Merdeka digantikan Pendidikan Pancasila yang esensi muatannya adalah pancasila dan kewarganegaraan.

Proses Pembelajaran Pancasila membutuhkan model pembelajaran yang menarik, kreatif yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses mengajar yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Pendidikan pancasila yang berisi fakta dan peristiwa keseharian yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, mestinya pendidikan pancasila sangat menarik dan menyenangkan. Siswa dapat menyampaikan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Pendidikan Pancasila di SD memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Melalui penanaman nilai-nilai pancasila, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap, moral, dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pendidikan pancasila bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghormati satu sama lain. Selain itu, pendidikan pancasila juga berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial disekitarnya (Nanda, 2025)

Namun kenyataan, pembelajaran pendidikan pancasila pada saat ini hanya berorientasi kepada guru yang cenderung pada pencapaian target kurikulum dengan mengesampingkan kemampuan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Selama ini pembelajaran pendidikan pancasila selalu diremehkan dan dianggap sebelah mata banyak yang menyebutkan bahwa pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materi hanya berupa hapalan hal ini merupakan masalah bagi mata pembelajaran pendidikan pancasila itu sendiri.



Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 1,4, dan 8 Desember 2025 di kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang, di temukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya proses dan hasil belajar siswa dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cenderung fokus pada aktivitas masing-masing, dan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.

Hal ini juga disebabkan karena guru menjelaskan hal–hal yang terjadi di buku tanpa mencoba menghubungkannya dengan kenyataan, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna kalo guru tidak hanya menjelaskan materi dari buku, tetapi juga memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa agar siswa lebih mudah memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa hanya menghafal materi yang diberikan saja sehingga siswa kurang mampu menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi yang terjadi dengan kehidupan sehari–harinya. Contohnya pada materi pembelajaran bhineka tunggal ika guru menjelaskan mengenai apa arti dari bhineka tunggal ika yaitu meski berbeda–beda tapi tetap satu, sesuai dengan apa yang ada di buku tetapi guru tidak menjelaskan bagaimana bhineka tunggal ika tersebut dalam kehidupan sehari–hari dan bagaimana seharusnya siswa menerapkan konsep dari bhineka tunggal ika ,sehingga banyak siswa yang bisa menghafal materi yang diberikan oleh guru tetapi tidak mampu menghubungkan apa yang di pelajari nya dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan dan dimanfaatkan dalam lingkungannya.

Selain itu, penurunan hasil belajar pendidikan pancasila di kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang juga dikarenakan penyajian materi dan model yang tidak bervariasi sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya proses belajar siswa sehingga hasil belajar siswa

Tabel 1.1

Nilai (UH) siswa Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 194/II

Sungai Pinang semester 1 tahun ajaran 2025/2026

No	Inisial Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AZP	75	50	Tidak Tercapai
2	AD	75	80	Tercapai
3	ASR	75	75	Tercapai
4	AZS	75	50	Tidak Tercapai
5	AF	75	75	Tercapai
6	AK	75	60	Tidak Tercapai
7	ARM	75	60	Tidak Tercapai
8	AF	75	40	Tidak Tercapai
9	DR	75	80	Tercapai
10	HHAH	75	80	Tercapai
11	JAW	75	75	Tercapai
12	MAY	75	40	Tidak Tercapai
13	MA	75	40	Tidak Tercapai
14	MKHAG	75	45	Tidak Tercapai
15	MRDT	75	30	Tidak Tercapai
16	MWA	75	75	Tercapai
17	MAA	75	40	Tidak Tercapai
18	MF	75	60	Tidak Tercapai



No	Inisial Siswa	KKTP	Nilai	Keterangan
19	RP	75	60	Tidak Tercapai
20	SFA	75	80	Tercapai
21	TRS	75	65	Tidak Tercapai
22	VND	75	65	Tidak Tercapai
23	APF	75	60	Tidak Tercapai
24	FOD	75	80	Tercapai
	Jumlah	1.455		
	Rata-Rata	60.63		
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	30		
	Siswa Tercapai	9	37,5%	
	Siswa tidak Tercapai	15		62,5%

Sumber: Dokumentasi Nilai UH Kelas IV SD Negeri 194/II Sungai Pinang

Berdasarkan tabel 1. 1, diketahui bahwa pada kelas III jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 24 orang dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa (37, 5%), sedangkan siswa tidak tuntas 15 orang (62, 5%). Hal ini tentu kurang memuaskan disebabkan oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Hasil belajar belum memuaskan ini disebabkan model belajar yang digunakan belum bervariasi, siswa belum mengaitkan pembelajaran pendidikan pancasila dengan masalah disekitar siswa sehingga kurangnya pengalaman belajar yang didapatkan siswa. Pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas III untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah. Penggunaan model ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa di dalam belajar.

Contextual Teaching Learning adalah model pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang di miliknya dengan menerapkan di kehidupan mereka sehari-hari (Azizah & Eka, 2024). Model *Contextual Teaching And Learning* ini memiliki kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan model *Contextual Teaching And Learning* mampu membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, nyata, dan efektif bagi siswa. Melalui pendekatan ini, dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah di pahami dan membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep secara mandiri melalui proses menemukan dan mengalami langsung, sehingga bisa membantu siswa lebih berani mengemukakan pendapat, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan sikap kerja sama dan kekompakan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dwinanto Arif Kurniawan (2018) menyatakan pada saat penelitian yang dilakukannya sebelum menggunakan model CTL ada beberapa siswa tidak aktif, mereka berbicara sendiri saat



guru menerangkan. Faktor inilah yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. Kenyataannya dapat dilihat dari 25 siswa dalam satu kelas yang sudah memenuhi ketuntasan belajar hanya 42% dan 58% siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 4 Karangduwur Petanahan Kebumen untuk mata pelajaran PKN adalah 75. Setelah model CTL digunakan pada siklus I terlihat siswa lebih aktif dibanding sebelum dilakukan tindakan dengan presentase rata-rata keaktifan siklus I adalah 65,5% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 81,8%.

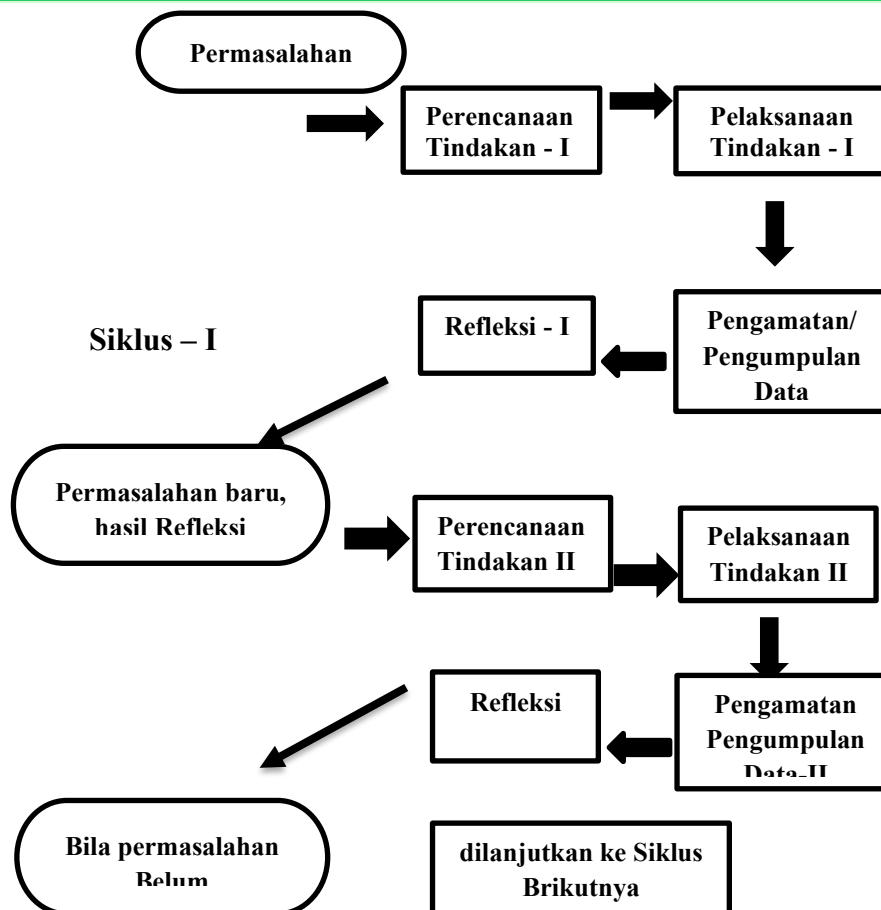
Melalui proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan pendekatan CTL memungkinkan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan, karena pembelajaran yang dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya (Hidayat & Abdullah, 2018) Melalui penerapan model CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa diharapkan menjadi lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila akan lebih efektif dan menarik, karena langkah-langkah model CTL yang sistematis akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dikelas III SDN 194/II Sungai Pinang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas atau yang disebut *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses belajar dan mengajar, guna untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dipilih karna sesuai dengan tujuan penelitian, yakni upaya peningkatan proses dan hasil belajar pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang.

Penelitian Tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui tindakan tertentu ntuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Tindakan tertentu yang dimaksud dalam PTK bukanlah kegiatan seperti memberikan pekerjaan rumah (PR), lembaga kerja siswa (LKS), atau tugas menghafal materi serta rumus-rumus. Tindakan ini merupakan aktifitas yang dirancang secara khusus oleh peneliti untuk dilaksanakan oleh siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Utomo dkk., 2024).

Adapun alur PTK menurut Djajadi., (2019) menyatakan bahwa terdapat empat tahapan penting dalam penelitian PTK, yaitu Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengumpulan data (pengamatan/observasi), Refleksi (analisis, dan interpretasi). Adapun tahapan masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui soal tes pilihan ganda dan esay. Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Adapun proses dan hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Peningkatan proses belajar pendidikan pancasila menggunakan model CTL

a. Proses lembar observasi mengajar guru dari siklus I dan siklus II

Keberhasilan guru dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh dari hasil lembar observasi penilaian kinerja guru pada setiap siklusnya. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II, dipaparkan sebagai berikut:


Tabel 4.11

Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Mengajar Guru

Kegiatan			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
80%	85%	90%	95%

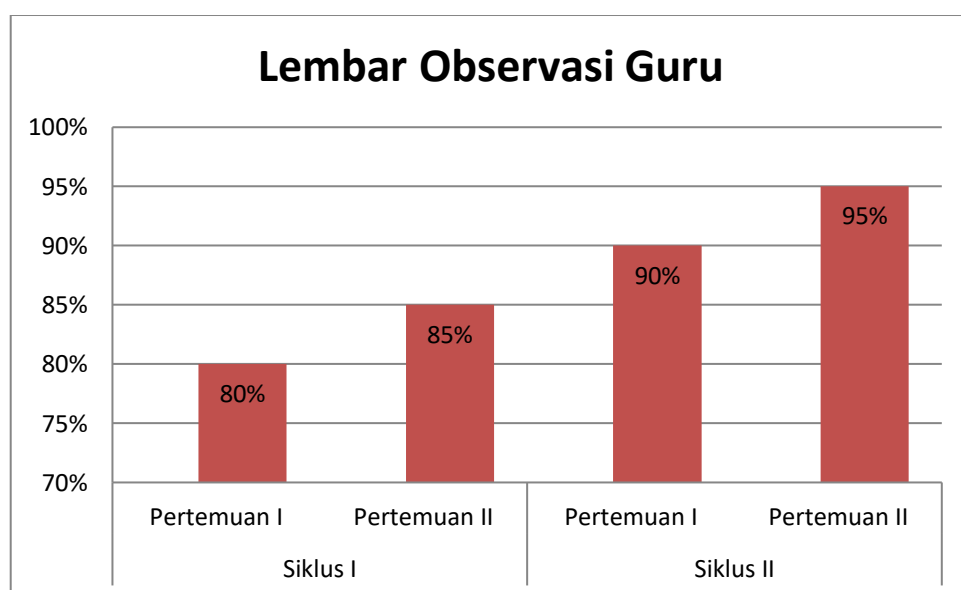
Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel diatas peningkatan lembar observasi penelitian kinerja guru per siklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian kinerja guru memperoleh 80% sedangkan pertemuan II memperoleh 85% sedangkan pada siklus II Pertemuan I memperoleh 90% sedangkan pertemuan II menjadi 95%.

Peningkatan kinerja guru tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Guru semakin mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, membimbing siswa secara aktif, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Mugiraharjo (2018)** yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* mampu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pancasila karena guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna. Selain itu, penelitian Rademan dkk. (2020) juga menyimpulkan bahwa penerapan *CTL* membuat proses belajar lebih efektif sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan.

Diagram 4.1

Pencapaian Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Dan II



b. Proses lembar obsevasi mengajar guru dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data



dari hasil lembar observasi penilaian proses belajar siswa pada setiap siklusnya. Dalam hal ini terlihat peningkatan pada siklus I dan siklus II, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.12

Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Siswa

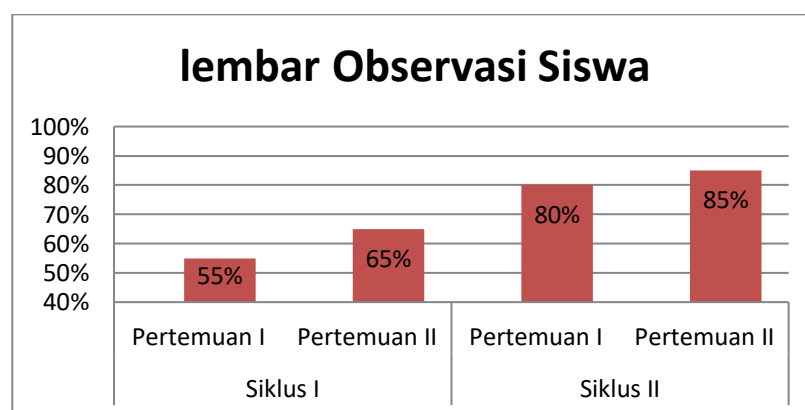
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
55%	65%	80%	85%

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi belajar siswa persiklus mengalami peningkatan yang baik dari setiap siklusnya. Dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I penilaian proses pembelajaran siswa dengan memperoleh nilai 55% yang tercapai dan dipertemuan II 65% yang tercapai, sedangkan pada siklus II pertemuan I terjadi peningkatan 80% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari (Nur dkk., 2024)

Hasil penelitian ini didukung oleh Rademan dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian Mugiraharjo (2018) juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih bermakna karena mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Diagram 4.2

Perbandingan Pencapaian Lembar Observasi Siswa Siklus I Dan II



2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model *Contextual Teaching And Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh data dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* dari setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Peneliti menyajikan dalam bentuk tabel



ketuntasan nilai Pendidikan Pancasila per siklus, sebagai berikut:

Tabel 4.13

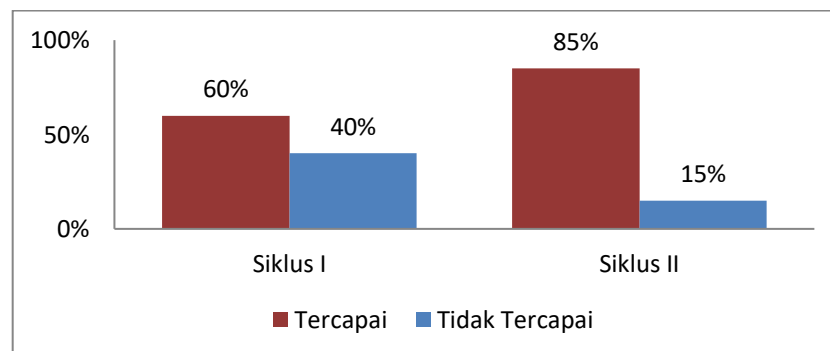
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Hasil belajar siswa			
	Tercapai	Persentase	Tidak Tercapai	Persentase
Siklus I	12	60%	8	40%
Siklus II	17	85%	3	15%
Rata-Rata	$60\% + 85\% = 145\% : 2 = 72.5\%$		$40\% + 15\% = 55 : 2 = 27.5\%$	

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui tes dari hasil akhir dari keseluruhan tes siswa siklus I memperoleh hasil 60% Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada siklus I dan II ini 72.5% yang tercapai dan 27.5% tidak tercapai.

Diagram 4.3

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Dan II



Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik disetiap siklusnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahap pra tindakan siklus I sampai dengan pra tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching And Learning* memberikan dampak positif, karena penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pembelajaran dapat meningkat proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SD Negri 194/II Sungai Pinang. Peningkatan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *CTL* peneliti banyak memperoleh pengetahuan, penulis memahami bahwa dengan menggunakan model *CTL* ini sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dimana siswa dapat belajar bukan hanya mengetahui materinya saja tetapi juga bisa menerapkannya untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang telah dipelajari bersama model *CTL* ini. Sesuai dengan kelebihan model *Contextual Teaching And Learning* yaitu dapat mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan situasi nyata pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila (Femisha & Madio, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamarudin dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *CTL* mampu meningkatkan hasil belajar PKn. Selain itu, penelitian Irwan dan Hasnawi (2021) jua menyimpulkan bahwa penerapan model *CTL* meningkatkan hasil belajar



PPKn. Penelitian Soleha dkk, (2021) turut memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar meningkat setelah menerapkan model CTL.

Berdasarkan analisis data dan refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 194/II Sungai Pinang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 80% menjadi 85% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 82,5% dan berada pada kategori baik. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru meningkat menjadi 90% dan pada pertemuan II mencapai 95%, dengan rata-rata sebesar 93% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan juga terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa, yaitu pada siklus I pertemuan I sebesar 55% dan meningkat menjadi 65% pada pertemuan II, sehingga diperoleh rata-rata sebesar 60%. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 80% pada pertemuan I dan 85% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 82,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada setiap akhir siklus, di mana pada siklus I terdapat 60% siswa yang mencapai ketuntasan dan 40% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 85% atau 17 siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan 15% atau 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72,5%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan memperoleh rata-rata sebesar 27,5%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam menemukan, memahami, dan menerapkan konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, model CTL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD Negeri 194/II Sungai Pinang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilianti, D., Az-zahra, V. S., & Nurhadi. (2025). Karakteristik Tes yang Baik. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1142–1158.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arifin, M., Umar, M., & Siregar, A. H. (2024). Model-Model Pembelajaran di Era 4 . 0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 06(02), 11110–11119.
- Aththahirah, R., Rahmatika W, A., & Gusmaneli, G. (2025). Pentingnya Memahami Hakikat Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(3), 2246–6110.
- Ayudia, I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN 3 LANGSA ACEH. *journal Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 84–96.
- Azizah, N. F., & Eka, Y. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2937–2950.
- Dewi, N. S., Wati, A., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 MI. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 280–289.
- Djajadi, M. (2019). *Penelitian tindakan kelas*.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., & Anthonieta, E. M. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongson. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Faizah, H., & Rahmat, K. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran CTL dan BBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1029>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Islamiyah, A. U., & Yuliani. (2024). Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Tes Miskonsepsi Peserta Didik Menggunakan Metode Four-Tier Diagnostic Test Konsep Respirasi. *Jurnal BIOEDU Berkala Dlamiah Pendidikan Biologi*, 13(3), 684–690.
- Kamarudin, K., Irwan, I., Akbar, A., & Herdianto, H. (2023). Meningkatkan hasil belajar pkn menggunakan model contextual teaching and learning di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 197. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2305>
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisi Model Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19 Asrilia. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 3.
- Maysarah1, Ariyani2, Juliana3, E., Aqsha4, T., & Widowati5, A. (2023). Penanaman Sikap Tanggungjawab Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27085–27091.
- Melyandina, S., & Awiria. (2023). Implementasi Media Maket Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Sistem Tata Surya SD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(2). <https://doi.org/10.31599/32yp2m18>
- Nanda, F. A. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di



- Sekolah Dasar 050668 Lubuk Dalam Stabat. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(1), 52–58.
- Nur, S., Mulyadi, H., & Purnamasari, I. (2024). Implementasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Systematic Literature Review. *Jurnal Kependidikan*, 13(001), 907–918.
- Pitaloka, R. N., Ysh, A. Y. S., & Ardiyanto, A. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Siswa KELAS vi SD Negri Sarirejo 03 Dengan Siswa Kelas VI SD Negri Sukoharjo 03 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 1(1), 73–79.
- Rademan, R., Hasan, S., & Rusmin, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negri 1 Tapulaga. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36709/jipsd.v2i1.13692>
- Rahmalia, D., Yulimarta, E., Sarmita, D., & Warnelis, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Pasa Surian Kabupaten Solok. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 153–164.
- Ridho, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *Jurnal E-DuMath*, 8(2), 118–128.
- Rohmawati, I., & Sutrisno. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 1(4), 1–11.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiah. (2020). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Sudirman, I. N., & Cahyani, N. K. S. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Di Sekolah dasar Untuk Membangun Karakter Generasi Unggul. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 103–110. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/737/696>
- Swasdewi, N. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Kelas VI A SDN 10 Sumerta. *Journal of Educational Development*, 3(4), 475–483. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7675866>
- Titu, M. A., Masi, R., Maria, M. D., & Maran, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mappingdan Media Pembelajaran Visual Pada Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Kelas X Smanegeri 1 Lewolema. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(Vol. 6 No. 4 (2023): Volume 6 No 4 Tahun 2023), 619.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yanto, F., & Chudari, I. N. (2022). Peran Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Sumuranja 2 dalam Membantu Belajar di Rumah 1Febri. *Perseda, VOL. V, NO(3)*, 185–186.